

**KETERBACAAN TEKS BUKU AJAR BERPENGARUH
TERHADAP MINAT MEMBACA SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH**

Achmad Fauzi

Universitas Muhammadiyah Tangerang
fauzisey@gmail.com

Nasrullah

Universitas Muhammadiyah Tangerang
Nasrullah19861992@gmail.com

Siti Zakiah

Universitas Muhammadiyah Tangerang
szakia1707@gmail.com

ABSTRAK

Keterbacaan suatu teks dalam buku pelajaran merupakan salah satu kunci untuk memahami apa yang menjadi kandungan dalam setiap wacana yang dibaca. Dalam hal ini teks bacaan yang memiliki kesulitan berbeda perlu digarisbawahi oleh tenaga pendidik, agar menyiapkan bacaan yang sesuai tingkatan kelasnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Mts Negeri 1 Kota Tangerang yang berjumlah 270 siswa/i. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 160 siswa/i. Penentuan sampel dilakukan dengan *teknik random sampling*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat keterbacaan teks buku ajar mata pelajaran Al-Quran Al-Hadist kelas VIII milik Kementerian Agama Republik Indonesia Bab II dengan tema “Kuberbagi Infak dan Sedekah Dengan Ikhlas” dikategorikan tidak sesuai dengan tingkatan

Kata kunci: Keterbacaan, Minat Baca.

ABSTRACT

The readability of a text in a textbook is one of the keys to understanding what is contained in every discourse that is read. In this case reading texts that have different difficulties need to be underlined by educators, in order to prepare readings that are appropriate to their class level. The population in this study were all students of class VIII MTs Negeri 1 Kota Tangerang, totaling 270 students. The sample of this research was 160 students of class VIII. Determination of the sample is done by random sampling technique. The results of this study concluded that the readability of the textbook text of the Al-Quran Al-Hadith class VIII belonging to the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia Chapter II with the theme "Sharing Infak and Alms With Sincerity" is categorized as not according to the level.

Keyword : *Readability, Reading Interest.*



A. Pendahuluan

1. Minat Membaca Siswa

Dalman (2014:141) mendefinisikan minat baca sebagai dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Tarigan (1982) menyatakan minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan, sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.

Pembelajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa. Kegemaran membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, guru perlu mengelola berbagai kegiatan yang mampu menumbuhkan kegemaran membaca siswa. Membaca dengan senang hati merupakan hal yang menentukan apakah seseorang akan membaca dan melanjutkan membaca sepanjang hidupnya.

Menurut Rubin dalam Rahim (2011:130) program membaca *Drop Everything and Read* (DEAR) atau dikenal juga dengan istilah program membaca *Sustained Silent Reading* (SSR) bisa dilakukan agar siswa memperoleh kesenangan membaca.

Aturan program DEAR atau SSR yaitu,

- 1) Setiap siswa harus membaca
- 2) Guru juga harus membaca ketika siswa membaca
- 3) Siswa tidak perlu membuat laporan apapun tentang apa yang mereka baca
- 4) Siswa membaca untuk periode waktu tertentu
- 5) Siswa memilih bahan bacaan yang mereka sukai.

Tarigan (2015:106) menyebutkan, untuk meningkatkan minat baca perlu sekali seseorang berusaha menyediakan waktu untuk membaca dan memilih bahan bacaan yang baik (ditinjau dari norma kekritisan yang mencakup norma estetika, sastra, dan moral)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan minat baca adalah kecenderungan sikap yang ditunjukkan dengan melakukan aktifitas membaca dilakukan dengan perasaan senang dan dianggap penting dan berguna.

2. Keterbacaan Teks Buku

Dorothy (2005:10) *Reading is not about looking at black marks on page-or turning the pages as quickly as we can. reading means constructing meaning from the marks on the page, getting a message.*

Dapat diartikan “membaca bukan tentang melihat tanda hitam dihalaman atau membalik halaman secepat yang kita bisa. Membaca berarti membangun makna dari tanda di halaman, menerima pesan. Saat mendengar kata keterbacaan, pasti yang terbesit pertama kali adalah kata membaca.

Keterbacaan dalam KBBI adalah perihal dapat dibacanya teks secara cepat, mudah dipahami dan diingat. Gilliland (1972), Keterbacaan (readability) adalah seluruh unsur yang ada dalam teks (termasuk di dalamnya interaksi antar teks) yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembaca dalam memahami yang dibacanya pada kecepatan membaca optimal. Suladi (2000:4) menyebutkan bahwa keterbacaan atau *readability* adalah sesuai tidaknya suatu wacana bagi pembaca tertentu dilihat dari aspek atau tingkat kesukarannya. Keterbacaan juga dapat diartikan sebagai



keseluruhan unsur didalam materi cetak tertentu yang mempengaruhi keberhasilan pembaca yang meliputi pemahaman dan kecepatan membaca yang optimal.

Mansur (2010:4) keterbacaan atau *readability* dapat dikaitkan dengan kemudahan suatu teks untuk dibaca. Semakin tinggi keterbacaan suatu teks maka dapat dikatakan teks tersebut mudah dipahami, sedangkan semakin rendah keterbacaan teks maka dikatakan sulit dipahami. Suatu teks, meskipun disajikan dengan kalimat yang cukup sederhana, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami oleh pembaca. Hal itu antara lain disebabkan oleh tingkat kerumitan isi yang disajikan sangat tinggi. Pemahaman siswa terhadap kalimat dalam suatu teks dapat dikatakan berkorelasi dengan tingkat keterbacaan kalimat dalam teks itu. Jika kelompok siswa dapat memahami kalimat dalam teks itu dengan baik, maka kalimat tersebut dapat dikatakan mempunyai tingkat keterbacaan yang baik juga atau tinggi.

Gilliand (1972), menyimpulkan keterbacaan itu berkaitan dengan tiga hal, yakni kemudahan, kemenarikan, dan keterpahaman. Kemudahan membaca berhubungan dengan bentuk tulisan, yakni tata huruf (topografi) seperti besar huruf dan lebar spasi. Kemudahan ini berkaitan dengan kecepatan pengenalan kata, tingkat kesalahan, jumlah fiksasi mata per detik, dan kejelasan tulisan (bentuk dan ukuran tulisan). Kemenarikan berhubungan dengan minat pembaca, kepadatan ide pada bacaan, dan keindahan gaya tulisan. Keterpahaman berhubungan dengan karakteristik kata dan kalimat, seperti panjang-pendeknya dan frekuensi penggunaan kata atau kalimat, bangun kalimat, dan susunan paragraf.

Dapat disimpulkan, “keterbacaan” adalah terbaca-tidaknya suatu bahan bacaan tertentu oleh pembacanya. “Keterbacaan” ini mempersoalkan tingkat kemudahan suatu bahan bacaan tertentu, atau dengan kata lain keterbacaan (*readability*) adalah ukuran tentang sesuai tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukaran atau kemudahan wacananya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis Deskriptif Kuantitatif*. Penelitian tersebut untuk mengetahui status tingkat keterbacaan buku teks Al-Quran Al-Hadits kelas VIII milik Kementerian Agama Republik Indonesia Bab II “Kuberbagi Infak dan Sedekah Dengan Ikhlas” dengan menggunakan formula keterbacaan grafik fry dan pengaruhnya terhadap minat membaca siswa. Populasi dalam penelitian ini 270 siswa dan sampel 160 siswa dengan teknik *random sampling*.

Analisis deskriptif dalam penelitian menggunakan interpretasi skor. Interpretasi skor digunakan untuk mengkaji data tingkat keterbacaan dan minat membaca siswa. Skor pada skala menghasilkan data berupa data interval, akan diinterpretasikan kedalam kategori skor yang merupakan data ordinal. Untuk membuat skala atau rentang skor masing-masing variabel, harus diketahui terlebih dahulu nilai maksimal, nilai minimal, mean, rentang, dan standar deviasi. Alat yang digunakan untuk mengukur data dalam penelitian ini adalah menyebarkan angket pernyataan dan pertanyaan kepada sampel penelitian yang terdiri dari 160 siswa kelas VIII di Mts Negeri 1 Kota Tangerang. Angket yang disebarkan kepada 160 siswa terdiri dari 10 pertanyaan untuk variabel X dan 25 pernyataan untuk variabel Y. Tanggapan-tanggapan atau respon yang diberikan oleh responden tersebut diharapkan dapat menggambarkan ada tidaknya pengaruh antara keterbacaan teks



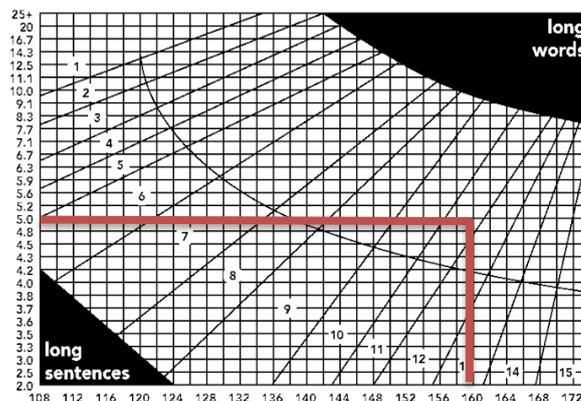
buku mata pelajaran Al-Quran Al-Hadits terhadap minat membaca kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Tangerang. Selain itu, Variabel Keterbacaan teks atau variabel X diukur juga menggunakan formula *grafik fry* untuk mengetahui tingkat keterbacaan teks yang berada pada buku mata pelajaran Al-Quran Al-Hadits bab II dengan tema “Kuberbagi infak dan sedekah dengan ikhlas”.

C. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan judul pengaruh keterbacaan teks buku ajar mata pelajaran Al-Quran Al-Hadist terhadap minat membaca siswa kelas VIII Di MTs Negeri 1 kota Tangerang. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Keterbacaan teks (X) dan Minat Baca (Y).

Gilliland menyimpulkan keterbacaan itu berkaitan dengan tiga hal, yakni kemudahan, kemenarikan, dan keterpahaman. Kemudahan membaca berhubungan dengan bentuk tulisan, yakni tata huruf (topografi) seperti besar huruf dan lebar spasi. Kemudahan ini berkaitan dengan kecepatan pengenalan kata, tingkat kesalahan, jumlah fiksasi mata per detik, dan kejelasan tulisan (bentuk dan ukuran tulisan). Kemenarikan berhubungan dengan minat pembaca, kepadatan ide pada bacaan, dan keindahan gaya tulisan. Keterpahaman berhubungan dengan karakteristik kata dan kalimat, seperti panjang-pendeknya dan frekuensi penggunaan kata atau kalimat, bangun kalimat, dan susunan paragraf.

Gambar 1. Hasil Tingkat Keterbacaan Wacana menggunakan Grafik Fry



Hasil pemetaan grafik Fry diatas menunjukkan bahwa titik pertemuan antara kolom jumlah suku kata yaitu pada angka 160 pada garis tegak lurus bertemu dengan garis mendatar yaitu angka 5.0 dikolom jumlah kalimat. Dari kedua hasil tersebut diperoleh informasi jumlah kalimat dan jumlah suku kata sebesar 5.0 dan 160. Titik temu tersebut jatuh pada tingkat pembaca 11. Mengacu pada teori grafik Fry, peringkat baca ini dikurangi satu tingkat dan ditambah satu tingkat. Hasil yang diperoleh adalah $11-1 = 10$ dan $11+1 = 12$. Untuk itu , wacana teks pada bab II dengan tema “kuberbagi Infak dan Sedekah dengan Ikhlas” berada pada tingkat pembaca 10,11 dan 12. Dapat disimpulkan wacana teks tersebut pada buku mata pelajaran Al-Quran Al-Hadist dianggap tidak sesuai untuk kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Sederajat.



Berdasarkan hasil analisis perhitungan *grafik fry* wacana bab II dengan tema “**Kuberbagi Infak dan Sedekah dengan Ikhlas**” . Memiliki hasil analisis data sebagai berikut. Kata ke 100 jatuh tepat pada titik akhir kalimat ke 5. Kemudian, jumlah perhitungan keseluruhannya adalah 5 kalimat. Dapat disimpulkan perhitungan jumlah suku katanya adalah 267, kemudiann dikalikan 0,6 menjadi 160. Angka yang dilaporkan kedalam grafik fry adalah 5 dan 160. Titik temu tersebut jatuh pada tingkat pembaca 11. Mengacu pada teori grafik Fry, peringkat baca ini dikurangi satu tingkat dan ditambah satu tingkat. Hasil yang diperoleh adalah $11-1 = 10$ dan $11+1 = 12$. Untuk itu , wacana teks pada bab II dengan tema “kuberbagi Infak dan Sedekah dengan Ikhlas” berada pada tingkat pembaca 10,11 dan 12. Dapat disimpulkan wacana teks tersebut pada buku mata pelajaran Al-Quran Al-Hadist dianggap tidak sesuai untuk kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Sederajat.

Kemudian, berdasarkan analisis data deskriptif pada penelitian ini variabel Keterbacaan dengan jumlah 160 responden diketahui hasil keterbacaan buku teks wacana bab II Al-Quran Hadist untuk range 56, minimum 44, maximum 100, sum 12424, rata-rata (*mean*) 77.65, dan standar devisasi 12.798. Dan variabel minat baca (Y) diketahui untuk range 37, minimum 55, maximum 92, sum 11427, rata-rata (*mean*) 71.42, dan standar devisasi 7.546.

Berdasarkan data hasil uji t diperoleh nilai signifikansi (Sig) $0,046 > 0,05$ dan t hitung sebesar 2,015 dengan taraf signifikansi 5% uji dua sisi dan $df = n-2$ atau $160-2 = 158$, sehingga didapat $t_{tabel} 1,975$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,015 > 1,975$) yang artinya H_0 diterima, yaitu terdapat pengaruh keterbacaan buku teks ajar Al-Quran Al-Hadist terhadap minat membaca siswa kelas VIII mata pelajaran Al-Quran Al-Hadist di MTs Negeri 1 Kota Tangerang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat keterbacaan teks buku ajar mata pelajaran Al-Quran Al-Hadist milik Kementrian Agama Republik Indonesia dalam Bab II yang bertemakan “Kuberbagi Infak dan Sedekah dengan Ikhlas” yang diukur menggunakan formula Keterbacaan *Grafik Fry* didapati berada pada tingkat pembaca kelas 10,11 dan 12. Dapat disimpulkan wacana teks tersebut dianggap tidak sesuai untuk kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Sederajat.
2. Minat membaca siswa dalam membaca buku Al-Quran Al-Hadist, dengan jumlah 160 responden diketahui hasil keterbacaan buku untuk nilai range 56, minimum 44, maximum 100, sum 12424, rata-rata (*mean*) 77.65, dan standar devisasi 12.798. Dan variabel minat baca (Y) diketahui untuk range 37, minimum 55, maximum 92, sum 11427, rata-rata (*mean*) 71.42, dan standar devisasi 7.546.
3. Terdapat Pengaruh antara Keterbacaan teks buku ajar Al-Quran Al-Hadist dengan minat membaca siswa kelas VIII Mts Negeri 1 Kota Tangerang hal ini terbukti dari hasil Uji Regresi Sederhana diperoleh nilai signifikansi (Sig) $0,046 < 0,05$ dan t hitung sebesar 0,195 dengan taraf signifikansi 5% uji dua sisi dan $df = n-2$ atau $160-2 = 158$, sehingga didapat $t_{tabel} 1,975$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,015 > 1,975$) yang artinya H_0 diterima,



yaitu terdapat pengaruh keterbacaan buku teks ajar mata pelajaran Al-Quran Al-Hadist terhadap minat membaca siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2020), *Analisis Tingkat Keterbacaan Teks Dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia*, Jurnal Literasi, Vol. 4 No. 2.
- Anwar, Khoirul, dan Marzuki, Ismail, (2021) *Statistik Terapan*. Yogyakarta: CV. Tangan Emas,
- Arikunto, Suharsimi, (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Mendorong Budaya Baca Anak Indonesia. artikel diakses pada 9 April 2022 dari <https://litbang.kemdikbud.go.id/berita-detail/21>.
- Basundoro, Johannes Wedha. (2015) *Tingkat Keterbacaan Wacana Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Tahun 2013 untuk SMK Kelas X Di SMK Negeri 4 Yogyakarta Berdasarkan Grafik Fry, Cloze Test, dan SMOG* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. https://repository.usd.ac.id/504/2/111224008_full.pdf diunduh pada tanggal 21 Mei 2020, pkl. 16.30
- Dalman, Keterampilan Membaca.(2014). Jakarta : Rajawali Pers.
- Darmandi, Hamid. (2013) *Metode Penelitian Pnedidikan dan Sosial*. Bandung: Aalfabeta.
- Darwis, Amri. (2015) *Metode Penelitian Pendidikan Islam; Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. Pekanbaru: Suska Press
- Dorothy U. Seyler,(2005) *Read, Reason, Write An Argument Text and Reader*, (New York:McGraw-Hill, 2005), buku diakses pada 21 April 2022 dari https://archive.org/details/readreasonwritea0000seyl_j4b9
- Fatoni Abdurahman. (2011) *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gilliland, John. (1972) *Readability*. London: University of London Press Ltd. P. 13 buku diakses pada 20 April 2022 dari <https://archive.org/details/readability0000gill/page/n7/mode/1up?view=theater>.
- Hardjasujana, Slamet Ahmad, (2015) *Evaluasi Keterbacaan Buku Teks Bahasa Sunda untuk Sekolah Dasar di Jawa Barat*. Jakarta:Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1999)
- Hardjasujana, Slamet Ahmad, dan Mulyati, Yeti. (1996) *Membaca 2*. Jakarta: Depdiknas.
- I Putu Ade Andre Payadnya , dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. (2018) *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- J.Moleong, Lexy.(2011) *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



**KETERBACAAN TEKS BUKU AJAR BERPENGARUH TERHADAP MINAT MEMBACA
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH**

- KBBI Daring, kamus diakses pada tanggal 20 April 2022 dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Keterbacaan>. Diakses pada tanggal 21 April 2022
- Kemendikbud, “*Mendorong Budaya Baca Indonesia 2018*” artikel diakses pada 8 April 2022 dari <https://litbang.kemendikbud.go.id/berita-detail/21>.
- Majid, Abdul. (2007) *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhlisah, AM. (2015) *Pengembangan Kognitif Jean Piaget Dan Peningkatan Belajar Anak Diskakulia*. Surabaya: Jurnal Kependidikan Islam Volume 6, Nomor 2.
- Muslich, Masnur, (2010) *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Narbuko, Cholid, dkk.(1997), *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara,
- Nugroho, Adi, “Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama Studi Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan. (2016). Jakarta:Universitas Islam Negeri. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36165>,diunduh pada tanggal 11 Juni 2022, pkl 01.30
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.Salinan
- Prasetyo, Dwi Sunar, (2008) *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca*. Yogyakarta: Think Jogjakarta.
- Prastowo, Andi, (2021) *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Rahim, Farida. (2011) *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saebani, Ahmad Beni,(2008) *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shaleh, Abdul Rahman,(2004) *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta Kencana.
- Shofaussamawati. *Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan pada Anak Sejak Dini*. Jurnal Perpustakaan Libraria. Volume 2 (Nomor 1: 46-59)
- Sidik, Usup dkk. (2020). *AL-QUR’AN HADIS kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta : Direktorat KSSK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam. Cet. Ke 1
- Sinaga, Deddy, "*Pentingnya Meningkatkan Minat Baca di Antara Kita*" artikel diakses pada 9 April 2022 dari <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20180212120527-445275550/pentingnya-meningkatkan-minat-baca-di-antara-kita>
- Sudarsana, Undang., dan Bastiano. (2010) *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian*. (2012) Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Suladi, dkk. (2000) *Keterbacaan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Buku Pelajaran SLTP*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Surakhmad, Winarno. (1982) *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015) *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung:Angkasa



